

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PEUDAWA**

Oleh: Muhammad Fauzi

(Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Darul Ihsan, Aceh Timur)

E-mail: fauzi@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini mengangkat rumusan masalah perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Peudawa kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (purposive sample). Pengumpulan data menggunakan metode : Pertama, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara terstruktur kepada kepala sekolah dan tiga orang guru PAI yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Kedua, observasi dengan cara mengamati langsung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ketiga, dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip, surat menyurat, foto, data online, dan buku-buku tentang supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik seperti pembuatan program, jadwal dan pembuatan instrumen supervisi akademik. Kedua, Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas kepada tiga orang guru PAI. Ketiga, Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik kepada

tiga orang guru PAI berupa pertemuan balikan (feedback) dan telah melaksanakan pembinaan kepada tiga orang guru PAI.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah.

Abstract:

The purpose of the research Implementation of academic supervision, and follow-up of the academic supervision of the principal of Islamic Education teachers (PAI) in SMA Negeri 1 Peudawa of East Aceh district. This research was a qualitative descriptive study. This study used a purposive sample. The data collection used the methods: First, interviews by using a structured interview instrument to the principal and three teachers of PAI who were become informants in this study. Second, the observation by the way of observing directly implementation of the academic supervision of the principal toward teachers of Islamic Education (PAI) in SMA Negeri 1 Peudawa East Aceh district in the implementation of the learning process. Third, documentation by data collection through written relics, archives, letters, photographs, online data, and books about the academic supervision. The results showed that: First, principal in SMAN 1 Peudawa East Aceh district had

implemented the planning of the academic supervision as making programs, schedules and making instrument of academic supervision. Second, principal in SMAN 1 Peudawa East Aceh district had implemented the academic supervision by observation techniques to three teachers of PAI. Third, principal in SMAN 1 Peudawa East Aceh district had implemented a follow-up to the academic supervision of three teachers of PAI in the form of a meeting feedback (feedback) and had implemented the coaching to three teachers of PAI.

Keywords: Academic Supervision, Principal

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Usman, 2013: 1).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan

dikembangkan terus-menerus (Usman, 2013: 1).

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern (Supardi, 2014: 75).

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor (Mulyasa, 2011: 111). Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (E. Mulyasa, 2011: 111).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan supervisi kelas. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. (Mulyasa, 2011: 112-113).

Dengan demikian dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan

pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Jadi, berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Negeri 1 Peudawa Aceh Timur ditemukan beberapa fakta tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: 1) Kepala sekolah masih berfokus pada peran manajerial, sedangkan peran untuk supervisi masih minim diterapkan; 2) Belum semua guru PAI mendapatkan *feedback* (umpan balik) atau tindak lanjut secara terperinci dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah; 3) Kurangnya intensitas pengawasan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, hal ini dikarenakan banyaknya aktifitas yang diemban oleh kepala sekolah membuat volume kegiatan supervisi menjadi berkurang; 4) Guru terkesan hanya sekedar menjalankan kewajiban saja,

sehingga rendahnya kreatifitas dalam proses pembelajaran PAI; dan 5) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara terjadwal terkadang membuat proses pembelajaran menjadi sangat sempurna berbeda jauh dengan proses pembelajaran pada hari-hari biasa yang tidak ada supervisi akademik kepala sekolah. (observasi awal bulan Agustus-September 2015).

Berdasarkan latar belakang, fakta, dan masalah yang ada di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, ini merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Supervisi Akademik

Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principle of Supervision* menjelaskan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar (Suhertian, 2010: 16).

Sementara itu, *Glick* dan *Sergiovanni* menjelaskan tujuan

supervisi akademik adalah (Diat, 2011: 84): 1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; 2) Mengembangkan kurikulum; dan 3) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: 1) educator (pendidik); 2) manajer; 3) administrator; 4) supervisor; leader (pemimpin); 6) pencipta iklim kerja; dan 7) wirausahawan. Merujuk kepala tujuh peran kepala sekolah sebagaimana Permendiknas nomor 13 tahun 2007.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kompleksnya tugas-tugas kepala sekolah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan baik, tanpa kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif (Sudarwan, 2002: 133).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan supervisi kelas. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil

supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah (Mulyasa, 2011: 112-113).

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif dan segera (Pupuh, 2011: 6).

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono tahapan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu ada tiga yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik (Diat, 2011:90-92), Sebagaimana penjelasan berikut ini:

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik (Daryanto, 2015: 198).

Konsep Perencanaan Program Supervisi Akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen, perencanaan

pemantauan serangkaian kegiatan, dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2015: 198).

Manfaat Perencanaan Program Supervisi Akademik. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik; dan 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.

Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya) (Daryanto, 2015: 198).

Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi Akademik. Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: 1) Objektif (data apa adanya); 2) Bertanggung jawab; 3) Berkelanjutan; 4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan; dan 5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah (Daryanto, 2015: 198).

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan

kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat (Diat, 2011: 96-97).

Instrumen-instrumen supervisi akademik. Seorang kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrument, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan (Diat, 2011: 97).

Berdasarkan pengertian di atas, maka seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi, harus membuat perencanaan seperti jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, *feedback* atau tindak lanjut hasil supervisi.

Jadi, sebelum melakukan supervisi akademik, seorang kepala sekolah harus membuat format-format perencanaannya. Format-format tersebut dikembangkan dengan mengkaji kondisi sekolah dimana kepala sekolah bertugas. Unsur-unsur yang ada di sekolah dijadikan pertimbangan dalam

mengembangkan format-format perencanaan tersebut sehingga perencanaan supervisi akademik di sekolah tersebut dapat berjalan baik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menurut Lantip Diat Prasojono dan Sudiyono, teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Diat, 2011: 96-97).

Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. Tujuan mengunjungi kelas diantaranya: 1) untuk mengamati (mengetahui secara langsung guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat peraga, metode dan teknik mengajar); 2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar; 3) untuk memperoleh data yang diperlukan supervisor

dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar; dan 4) untuk merangsang para guru agar mereka mau meningkatkan kemampuannya.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan teknik: 1) dengan pemberitahuan; 2) tanpa pemberitahuan; dan 3) atas undangan guru (Mulyasa, 2003: 260).

Observasi kelas merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran (Diat, 2011: 104).

Adapun tujuan observasi kelas adalah: 1) untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya; dan 2) untuk mengetahui respon kelas atau para siswa (Pidarta, 2009: 88).

Pertemuan individual merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan

menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Pentingnya pertemuan individual menurut Abin Syamsudin Makmun adalah pertemuan individual merupakan teknik supervisi yang penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah dan pengawas untuk berbicara secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah pribadinya.

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran (Etek, 2008: 34).

Menilai diri sendiri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, yaitu bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai

dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Teknik yang bersifat kelompok, meliputi: 1) pertemuan orientasi pada guru-guru; 2) panitia penyelenggara; 3) rapat guru; 4) studi kelompok; 5) diskusi; 6) tukar menukar pengalaman; 7) loka karya (workshop); 8) simposium; 9) demonstrasi mengajar; 10) perpustakaan jabatan; 11) buletin supervisi; 12) mengikuti kursus; 13) organisasi jabatan; 14) perjalanan sekolah untuk anggota staf; 15) Seminar; dan 16) Membaca Langsung.

Jika kepala sekolah ingin mengadakan supervisi akademik, maka pastikan dulu apakah supervisi itu untuk individual atau kelompok. Kemudian pilihlah teknik supervisi yang tepat menurut pengalaman kepala sekolah (Diat, 2011: 109).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dari

masing-masing guru, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

Tindak Lanjut Supervisi

Akademik

Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah selesai melakukan observasi kelas. Pertemuan balikan (*feedback*) ini merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara memberikan balikan tertentu (Daryanto, 2015: 212-213).

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrument yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut:

Pembinaan, kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung (Daryanto, 2015: 212-213).

Pembinaan Langsung.
Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

Pembinaan Tidak Langsung.
Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Pemantapan Instrumen Supervisi, kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi akademik dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar; 2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, sedikit-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul; 3) Umpan balik akan memberi prtolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi; dan 4) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan,

menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya (Daryanto, 2015: 212-213).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Upaya penelusuran tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: *pertama*, dilakukan pengumpulan data tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Kedua*, data tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Ketiga*, adalah tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

Tiga rangkaian kegiatan tersebut merupakan indikator dari standar kompetensi kepala sekolah di dalam pelaksanaan supervisi

akademik (pembelajaran), sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 bagian B yang menjelaskan dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Kemudian untuk melihat hasil dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi tiga rangkaian kegiatan di atas, maka penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang berjumlah satu orang sebagai informan utama (primer) dan wawancara dengan guru PAI yang berjumlah tiga orang sebagai informan pembanding serta menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun informan yang diwawancarai peneliti adalah Bapak Sinarta Purba (SP) Kepala Sekolah, Ibu Nursiah (NS) guru PAI, Ibu Nurkamaliah (NK) guru PAI dan Bapak Mukhtar (M) guru PAI. Untuk meyakinkan data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga orang guru PAI, dilakukan metode observasi kegiatan kepala sekolah

dan tiga orang guru PAI. Selanjutnya untuk menambah derajat kepercayaan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI tersebut dilakukan penelusuran dokumen terkait data perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, tindak lanjut supervisi kepala sekolah. Untuk melihat keterangan yang lengkap tentang data tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Perencanaan supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil triangulasi metode dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI serta hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melibatkan para guru PAI dalam merancang persiapan program supervisi akademik dan jadwal supervisi merupakan satu strategi persuasif dalam menjembatani atau mensosialisasikan rencana supervisi, guna menyamakan persepsi para guru PAI tentang program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, serta menjalin kebersamaan, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan diri, baik dalam persiapan rencana pembelajaran, maupun persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menurut keterangan dari kepala sekolah bapak Sinarta Purba dalam melaksanakan observasi kelas secara terjadwal, kepala sekolah juga melakukan observasi kelas secara tidak terjadwal atau secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan kepada guru PAI sebelumnya. Jadi, tanpa sepengetahuan guru PAI yang bersangkutan kepala sekolah mencoba mensupervisi. Karena jikalau guru tersebut sudah terjadwal supervisinya, otomatis guru ini akan mempersiapkan.

Terkadang kepala sekolah akan mencoba apakah dengan supervisi

terjadwal dengan observasi kelas itu sama dengan supervisi yang saya lakukan dengan secara diam-diam, supervisi secara mendadak tanpa perencanaan kepala sekolah akan tahu proses pembelajaran yang sebenarnya dari Guru PAI. Tapi, berdasarkan hasil observasi kelas tanpa terjadwal atau secara mendadak pada guru PAI di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur itu rata-rata baik.

Jadi, berdasarkan hasil triangulasi metode wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan hasil observasi serta dokumentasi di atas adalah menjelaskan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur sudah memiliki silabus dan RPP yang dibuat telah sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan sumber, alat/media yang digunakan masih sederhana yaitu pada pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah yang menjadi sumbernya buku Teks Pendidikan Agama Islam kelas XI, dan medianya berupa gambar dan

poster tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil triangulasi metode wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yaitu observasi kelas, kepala sekolah memanggil guru PAI yang disupervisi ke ruang kepala sekolah secara *face to face* atau empat mata dan dijelaskan tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam menjalankan proses belajar-mengajar di kelas serta kepala sekolah memberikan solusi dan perbaikan terhadap guru tersebut. Sehingga diharapkan guru PAI tersebut mengetahui kelemahan dan kekurangannya dan mengetahui cara mengatasinya. Diharapkan guru PAI tersebut cara mengajarnya menjadi lebih baik dan penguasaan kompetensi pedagogiknya menjadi lebih mantap.

Berdasarkan hasil triangulasi metode dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga orang guru PAI dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada semua guru termasuk guru PAI terhadap kekurangan dan kelemahan guru yang bersangkutan. Kepala sekolah

melakukan pembinaan langsung kepada guru setelah pelaksanaan observasi kelas, pembinaan cara mengajar yang baik, kepala sekolah menjelaskan apa yang harus guru lakukan ketika mengajar di dalam kelas supaya proses belajar-mengajar di kelas menjadi aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan secara tidak langsung seperti menyuruh guru PAI untuk melakukan studi banding dengan melihat ke sekolah-sekolah yang lebih maju. Kepala sekolah juga menyuruh guru PAI ikut berbagai macam pelatihan, menyuruh guru PAI ikut kegiatan MGMP dan lain-lain.

Dengan demikian, dari keseluruhan hasil triangulasi metode baik itu hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Sinarta Purba, wawancara dengan tiga orang guru PAI yaitu Ibu Nursiah, Ibu Nurkamaliah, Bapak Mukhtar, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur mulai dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik. Hal ini terlihat dari seluruh hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berkat kerja keras kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik bagi guru PAI, membuat perencanaan supervisi akademik, melaksanakan observasi kelas dan melakukan tindak lanjut setelah supervisi akademik berupa pembinaan, bimbingan dan memberikan solusi terhadap kekurangan dalam kelemahan guru PAI dalam proses pembelajaran. Namun, semua keberhasilan diatas tercapai karena kepala melakukan langkah-langkah yang tepat dan dilaksanakan secara terus-menerus dan tidak berhenti pada hanya satu titik keberhasilan. Mengenai tindak lanjut hasil observasi kelas terhadap guru PAI, menurut peneliti kepala sekolah sebaiknya lebih terperinci dan lebih maksimal lagi melaksanakannya terutama pada kekurangan dan kelemahan dari masing-masing guru PAI tersebut dengan melakukan pembinaan dan bimbingan yang lebih intensif pada guru PAI tersebut.

Oleh Karena itu, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan perencanaan

supervisi akademik seperti pembuatan program, jadwal dan pembuatan instrumen supervisi akademik. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur juga telah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas kepada tiga orang guru PAI. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur juga telah melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik kepada tiga orang guru PAI berupa pertemuan balikan (*feedback*) dan telah melaksanakan pembinaan kepada tiga orang guru PAI.

Temuan Hasil Penelitian

Program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah belum ada analisis kebutuhan dari supervisi akademik bagi guru PAI. Instrumen supervisi belum menitikberatkan pada proses tindak lanjut supervisi akademik. Tindak lanjut hasil observasi kelas terhadap guru PAI, kepala sekolah tidak terperinci menjelaskan kekurangan, kelemahan dan kelebihan dari hasil observasi kelas pada masing-masing guru PAI.

Kesimpulan

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik seperti pembuatan program, jadwal dan

pembuatan instrumen supervisi akademik.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas kepada tiga orang guru PAI.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur telah melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik kepada tiga orang guru PAI berupa pertemuan balikan (*feedback*) dan telah melaksanakan pembinaan kepada tiga orang guru PAI.

Referensi

- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Cet. VII*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Ed.1 Cet.II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- KEMENKUMHAM RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang*

- Guru dan dosen pasal 8 dan 10*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lantip Diat, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bidang: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nuraedi, *Pengawas pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Piet A. Suhertian, *Supervisi Pendidikan ed. Revisi*, Jakarta: Rineka Putra, 2010.
- SK MENDIKNAS, *Permendiknas nomor 13 tahun 2007*, Jakarta: Lembar Negara RI, 2007.
- Uyoh Sadullah, Agus, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.